

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN TEKNIK DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA TENTANG
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN**

***THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION WITH DEMONSTRATION TECHNIQUES ON
THE KNOWLEDGE OF Adolescent Red Cross MEMBERS STUDENTS ABOUT FIRST AID IN
ACCIDENT***

Nurhamidah Rahman

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

nurhamidahrahman1976@gmail.com

ABSTRAK : Kecelakaan di Indonesia oleh World Health Organisation (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (TBC). Pada tahun 2014 terdapat 95.906 kejadian kecelakaan dengan 28.297 korban jiwa, 26.840 luka berat dan 109.741 jiwa luka ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan teknik demonstrasi terhadap pengetahuan siswa anggota Palang Merah Remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Desain penelitian ini merupakan eksperimen semu (*Quasy Experimental Design*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *pra eksperimental* dengan rancangan desain *one group pre-post test*. Sampel berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan Uji Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa anggota Palang Merah Remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan setelah dilakukan teknik demonstrasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMP Negeri 24 Padang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata rata pengetahuan anggota PMR dari 16,70 menjadi 21,60 selisih rata rata 4,90 atau dengan kata lain tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. Saran bagi institusi pendidikan SMP Negeri 24 Padang diharapkan selalu meningkatkan keterampilan dengan memperbanyak latihan P3K bagi siswa PMR dalam pertolongan pertama pada kecelakaan minimal satu kali seminggu.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Demonstasi, Pengetahuan

ABSTRACT : Accidents in Indonesia by the World Health Organization (WHO) are considered to be the third biggest killer after coronary heart disease and tuberculosis (TB). In 2014 there were 95,906 accidents with 28,297 fatalities, 26,840 serious injuries and 109,741 minor injuries. This study aims to determine the effect of health promotion with demonstration techniques on the students' knowledge of the Adolescent Red Cross members about first aid in accidents.

The design of this research is a quasi-experimental design (*Quasy Experimental Design*). Data collection in this study was carried out using a pre-experimental method with a one group pre-post test design. The sample is 30 respondents using total sampling technique. After the data is collected then it is analyzed with the Wilcoxon test.

The results showed that there was an increase in the knowledge of the Adolescent Red Cross member students about first aid in accidents after a demonstration technique of first aid in accidents at SMP Negeri 24 Padang was carried out. This can be seen from the increase in the average knowledge of PMR members from 16.70 to 21.60 the average difference is 4.90 or in other words there is no decrease or reduction from the pre-test value to the post-test value. Suggestions for educational institutions at SMP Negeri 24 Padang are expected to always improve skills by increasing P3K exercises for PMR students in first aid in accidents at least once a week.

Keywords: Health Promotion, Demonstration, Knowledge

A. PENDAHULUAN

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih lanjut dari dokter atau tim

medis lainnya. Hal ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Tujuan P3K adalah untuk mempertahankan hidup untuk penolong dan korban menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya pertolongan lebih lanjut dan mengurangi rasa sakit serta rasa takut (Waryono, 2018).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ditujukan untuk memberikan perawatan darurat atau pertolongan pertama bagi para korban sebelum dilakukan pertolongan lebih lanjut yang diberikan oleh petugas kesehatan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, diantaranya adalah memberikan pertolongan. Sementara itu meningkatnya suatu pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan atau dengan pendidikan kesehatan (Natalia, dkk 2018).

Setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan sedangkan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. UNICEF melaporkan bahwa remaja usia 10 sampai dengan 19 tahun berjumlah 1,2 milyar sedunia dimana bahwa setiap tahun rata-rata 1,4 juta remaja mengalami kecelakaan. Indonesia merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Kecelakaan di Indonesia oleh *World Health Organisation* (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (TBC). Pada tahun 2014 terdapat 95.906 kejadian kecelakaan dengan 28.297 korban jiwa, 26.840 luka berat dan 109.741 jiwa luka ringan (Natalia, dkk 2018).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan proporsi cedera pada semua umur yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu menurut Provinsi, 2007-2018 dari tahun 2017 adalah 7,5%, tahun 2013 adalah 8,2% dan tahun 2018 menjadi 9,2%. Berdasarkan karakteristik proporsi cedera terbanyak pada penduduk usia 15-24 adalah (12,2%) berjenis kelamin laki-laki (11%) yang lebih tinggi dari perempuan (7,4%) dan untuk status pekerjaan yang lebih tinggi adalah sekolah yaitu (13%).

Tiga urutan terbanyak jenis bagian tubuh yang terkena cedera adalah anggota gerak bawah (67,9%), anggota gerak atas (32,7%) dan kepala (11,9%). Adapun proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera yaitu rumah dan lingkungannya (44,7%), jalan raya (31,4%), tempat bekerja (9,1%), lainnya (8,3%) dan sekolah (6,5%) (Kementrian kesehatan RI, 2018). Adapun hasil RISKESDAS pada tahun 2018 ditunjukkan bahwa proporsi kecacatan fisik permanen akibat dari cedera tersebut adalah panca indera tidak berfungsi sebanyak (0,5%), kehilangan sebagian anggota badan (0,6%) dan bekas luka permanen mengganggu kenyamanan sebanyak (9,2%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Sedangkan data Sumatera Barat, hasil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2017 setiap tahunnya mengalami naik turun untuk setiap jumlah korban pada tahun 2014 korban kecelakaan (570 korban), meninggal dunia (100 korban), mengalami luka berat (4 korban), luka ringan (880 korban) dengan jumlah total terdapat (984 korban).

Anak pada usia 5-15 tahun rentan terhadap cidera akibat kecelakaan transportasi darat selain sepeda motor serta rentan untuk mengalami luka, tempat paling sering terjadinya cedera yaitu di lingkungan sekolah dimana anak banyak menghabiskan waktunya. Baik secara sengaja atau tidak sengaja ketika anak bermain atau melakukan aktivitas terutama di lingkungan sekolah dapat beresiko mengalami cedera. (Vinda, 2019)

Kejadian kecelakaan disekolah saat ini, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, pingsan, jatuh atau cedera karena olahraga. Tidak jarang kecelakaan yang demikian siswa sering menjadi korban. Maka diperlukan tindakan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan tersebut oleh orang terdekat yang mengetahui kejadiannya atau juga diperlukan tim kesehatan, disetiap sekolah untuk menanggulangi kejadian tersebut. Dalam hal kecelakaan disekolah maka guru atau tim kesehatan seperti UKS dan PMR yang seharusnya memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), (Waryono, 2018).

Pertolongan pertama biasanya diberikan kepada orang disekitar korban yang diantaranya yang akan menghubungi petugas kesehatan terdekat atau orang yang akan menolong dan dipastikan penolong awam untuk menolong korban. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan akibat yang buruk, cacat bahkan kematian pada korban

(Dinkes, 2014).

Pentingnya peran pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yaitu perawatan pertama yang diberikan kepada diri sendiri maupun orang lain yang mendapat kecelakaan atau sakit, yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis sehingga dapat mencegah kecacatan fisik atau kematian. Sekolah merupakan tempat anak-anak menambah pendidikan baik intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler, yang merupakan program diluar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk menyalurkan bakat, minat, dan memantapkan kepribadian siswa, (Hastuti, 2008).

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota ramaja PMI, yang selanjutnya disebut PMR. Terdapat di PMI Kota atau Kabupaten diseluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 5 Juta orang, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana. Palang Merah Remaja merupakan suatu Organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat disekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll) yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter kepalangmerahan agar siap menjadi Relawan PMI pada masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan eksperiment semu (*Quasy Experimental Desaign*).Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *pra eksperimental* dengan rancangan desain *one group pre-post test*. Sampel berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan Uji Wilcoxon.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur
Responden di SMP Negeri 24 Padang

Umur (Tahun)	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Min – Max
	13.17	108	592	12 – 14

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia rata-rata responden 13,17 tahun, *standar error of mean* 108, *standar devisiasi* 592 dan usia *minimum* responden 12 tahun sedangkan usia *maksimum* responden 14 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden
di SMP Negeri 24 Padang

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	14	46.7
Perempuan	16	53.3
Total	30	100.0

Berdasarkan diatas didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%)

2. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai

sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3
Uji Normalitas Tentang Pengetahuan Siswa Dengan Teknik Demonstrasi Terhadap Pengetahuan siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMP Negeri 24 Padang.

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	df	Sig
Pre	.194	30	.005	.841	30	.000
Post	.161	30	.045	.941	30	.094

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan kedua data *Pre* nilai 0.000 dan *Post* nilai *sig* 0.094 artinya sebaran tidak normal dimana nilai P 0.094 ($p > 0.05$) maka uji yang peneliti pakai adalah uji *wilcoxon*

b. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Tabel 4
Uji Wilcoxon Tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	<i>p value</i>
Post-Pre	Negative Ranks	0	.00	.00	0,000
	Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00	
Ties		1 ^c			
Total		30			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Negative ranks* atau selisih (negatif), pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk *pre test* dan *post test* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre test* ke *post test*.

Positive ranks atau selisih (positif), pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk *pre test* dan *post test*. Disini terdapat 29 data positif (N) yang artinya ke 29 siswa mengalami peningkatan terhadap Pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,00, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum Of Ranks* adalah sebesar 435.00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, disini nilai ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa 1 nilai yang sama antara nilai *pre test* dan *post test*

Berdasarkan uji statistik “terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan”. dengan nilai $p < 0,005$

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa Terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dengan teknik demonstrasi” dengan nilai $p < 0,005$.

Menurut Notoatmodjo (2016) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra

penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Dan suatu informasi dapat di peroleh dari orang tua, guru, dan media masa ataupun media cetak.

Dari analisis hasil perbandingan mean antara *pre test* dan *post test* yang telah di lakukan, peneliti berpendapat peningkatan pengetahuan responden tersebut terjadi karena penyuluhan yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan teknik demonstrasi dan tanya jawab dengan membina hubungan saling percaya antara responden dengan peneliti. Sebelum di lakukannya penyuluhan terlebih dahulu peneliti membuat panduan pelaksanaan penyuluhan, dalam panduan ini peneliti menyusun tujuan, materi, dan waktu pelaksanaan penyuluhan. *analisis* dari jawaban *kuisisioner*, hampir keseluruhan responden banyak menjawab benar, presentasinya meningkat terlihat dari pemahaman responden yang meningkat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu siswa juga memahami bahwa dampak dari pertolongan pertama pada kecelakaan adalah supaya tidak memperburuk keadaan fisik atau mengurangi resiko kematian.

Peneliti juga berasumsi peningkatan pengetahuan terjadi karena responden telah mengetahui dan memahami informasi yang di berikan oleh peneliti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan metode penyuluhan dengan teknik demonstrasi yang telah dilakukan. Selain itu, keefektifan penyuluhan yang dilakukan ditunjang dengan sarana yang lengkap, suasana yang *kondusif*, slide yang menarik serta *leaflet* yang mudah dimengerti. Disamping itu penyuluhan/pemberian edukasi kesehatan juga jarang dilakukan di sekolah tersebut. Beberapa orang dari responden mengatakan mereka belum pernah sebelumnya di berikan pengetahuan lengkap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, maka pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dapat di tingkatkan melalui pemberian informasi kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan teknik demonstrasi akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

E. SIMPULAN

Terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Anggota PMR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dengan teknik demonstrasi dengan nilai $p=0,045$.

F. SARAN

Saran bagi institusi pendidikan SMP Negeri 24 Padang diharapkan selalu meningkatkan keterampilan dengan memperbanyak latihan P3K bagi siswa PMR dalam pertolongan pertama pada kecelakaan minimal satu kali seminggu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Sulistiawan. 2016. *Standar Operasional Prosedur (Sop) luka*. https://www.academia.edu/17365438/SOP_Perawatan_Luka.
- Tumurang, Buku Promosi Kesehatan. *tahap – tahap penyuluhan*. Gramedia.
- Fachri, Dewi. 2016. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Luka bakar*. [http://www.slideshare.net/fachri-dewi/SOP_luka_bakar](http://www.slideshare.net/fachri-dewi/SOP-luka-bakar)
- Kusnendar. 2011. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Penurunan Kesadaran*. <http://repository.ump.ac.id/954/3/KUSNENDAR%20BAB%202011.pdf>.
- Kementrian Kesehatan RI, *badan penelitian dan pengembangan kesehatan*. Hasil Utama RISKESDAS (2018).
- Kemendes. Kesehatan RI. 2018. *Bagian tubuh yang banyak terkena saat cidera*.
- Natalia Gabriel, Mulyadi, M. Killing. (2018). *pengaruh pendidikan kesehatan perawat luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas x di smk negeri 6 manado*. Ejournal Keperawatan, 6 nomor 1.
- Notoatmodjo, (2016). *Definisi pengetahuan, Tingkat pengetahuan, Faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. <http://respository.ump.ac.id/2561/3/Aita%20Nora%20Firdaus%20BAB%20II.PDF>
- Notoatmodjo. 2016. *Metode Penelitian Quasy Experimental Design*. <http://empirints.ums.ac.id/21206/17/Naskah publikasi. Pdf>

- Purwanto. 2015. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Fraktur / patah tulang*.
[https://seputarkuliahkesehatan.blogspot.com/2018/03/makalah penatalaksanaan- fraktur- beserta.html](https://seputarkuliahkesehatan.blogspot.com/2018/03/makalah%20penatalaksanaan-fraktur-beserta.html).
- RIKESDAS. 2018. *Tentang peningkatan proporsi cidera pada semua umur*.
- Siwi Indra Sari, Wahyuningsih Safitri, R. D. P. U. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Garen RT.01/RW.04 Pandean Ngemplak Boyolali*. Jurnal KesMaDaSka.
- Septia, (2010). *Pengertian penyuluhan*. [http://www.academia.edu/10843894/BAB II KAJIAN TEORI](http://www.academia.edu/10843894/BAB_II_KAJIAN_TEORI).
- Siwi. Indra. 2018. *Peran pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)*. Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community, Vol. 1, No. 1, Mei 2019, 41–46
- Sugiono. 2010. *Definisi Skala Guttman*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management*.